

ABSTRAK

Dalam injil karangan santo Markus, etika kristen ditempatkan dalam rangka pewartaan kedatangan Kerajaan Allah. Etika kristen bagi santo Markus merupakan tanggapan atas warta Kerajaan Allah yang diajarkan oleh Yesus. Sikap dan tanggapan terhadap pewartaan Kerajaan Allah merupakan dasar bagi etika kristen. Dasar ini sudah diletakkan oleh santo Markus di awal injilnya: “waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada injil!” (Mrk 1:15). Etika kristen menemukan dasarnya dalam warta Yesus tentang Kerajaan Allah.

Tanggapan orang atas warta Kerajaan Allah bisa bermacam-macam. Para murid Yesus menanggapi warta Kerajaan Allah dengan meninggalkan hidup lama dan mengikuti perjalanan hidup Yesus. Mereka tertarik dan terdorong oleh pewartaan Yesus untuk ikut ambil bagian dalam karya-Nya menghadirkan Kerajaan Allah (= karya penyelamatan Allah). Mereka senantiasa mencoba menyesuaikan hidupnya dengan dinamika Kerajaan Allah.

Namun, ada pula yang menolak pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah. Orang-orang Farisi dan para ahli kitab merupakan contoh orang yang menolak warta Kerajaan Allah. Hati mereka tertutup oleh aturan-aturan dan pandangan yang mereka buat sendiri. Mereka tidak bisa melihat karya penyelamatan Allah yang terjadi dalam dan melalui Yesus Kristus. Bagi mereka sabda dan karya Yesus merupakan tindakan yang menghojat Allah. Penolakan mereka atas pewartaan Allah menjadi semakin tampak dalam usaha-usaha mereka untuk membunuh Yesus. Akhir dan puncak penolakan itu terjadi dalam peristiwa penyaliban Yesus di puncak Golgota.

Santo Markus mengajak orang kristen untuk mengambil sikap yang tegas terhadap warta Kerajaan Allah. Sikap atas warta Kerajaan Allah menjadi penentu apakah orang selamat atau tidak. Orang yang hidup sesuai dengan dinamika Kerajaan Allah, yang bertobat dan percaya pada injil adalah orang-orang yang akan beroleh keselamatan. Orang yang menolak warta Kerajaan Allah tidak beroleh keselamatan. Dengan berbagai cara (mukjijat, perumpamaan, dll.) santo Markus menyampaikan contoh sikap yang benar atas warta Kerajaan Allah. Dengan diterangi oleh iman akan Allah yang senantiasa menyertai umat-Nya, pesan pewartaan santo Markus ini tetap menjadi sumber untuk menggali sikap yang benar atas warta Kerajaan Allah dalam hidup beriman.

ABSTRACT

Christian Ethics, for Mark, must be placed in the context of Jesus' message about God's Kingdom. It is a response to Jesus' preaching about *The Kingdom of God*. Our positive attitude in responding to Jesus' message is the foundation of Christian Ethics; otherwise there is no Christian Ethics. In the prologue of Mark we are introduced by him to the nearness of God's Kingdom, and that one should repent in response to His calling. "Behold all of you The time is fulfilled; The Kingdom of God is coming to you. So repent and believe in the Gospel!" (Mark 1:15). So there is no Christian Ethics unless we have a positive attitude toward Jesus as well as the Kingdom of God.

The audience's response may vary. Jesus' disciples reacted positively, and left behind everything in order to follow Jesus. The disciples were impressed and soon got involved in Jesus' mission in proclaiming the Kingdom of God (= God's work of salvation). The disciples always tried to behave in accordance with the message of God's Kingdom.

But in Mark's Gospel we see too that there are people who react negatively to Jesus' mission. They are against Jesus. They are the Pharisees and the Scribe. They are imprisoned and trapped by the laws which have been created by themselves and that make them "blind" so as not to see the greatness of Jesus' work. The Scribes and the Pharisees are against Jesus because for them Jesus' actions offend God rather than glorify Him. Because of that vision, they try to remove Jesus. The final stage of the removal drama put Jesus to death on the Cross.

In the Gospel, Mark invites all Christians to react uncompromisingly to Jesus' message. For Mark, man's attitude toward God's Kingdom determines whether or not he will be saved. Those who respond positively toward the Kingdom of God will be saved, and the others will not be saved. Mark tries to explain to his readers which decision is the best one in their response to Jesus' message. By believing in God's continuous presence among His people (the beloved Church) in the history of mankind, the message of Mark can be for us the source which helps to discern which attitude or decision is the best for us in responding to the message of God's Kingdom. Otherwise we will never enter that Kingdom.